

MALIH PEDDAS

Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>

PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN TEMA 8 KELAS IV SD SUPRIYADI SEMARANG

Mafrikhah Azizah¹, Fine Reffiane², Karsono³

DOI : [10.26877/malihpeddas.v11i1.8895](https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v11i1.8895)

^{1,2,3}PPG PGSD, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Permasalahan penelitian ini yaitu keaktifan Pembelajaran Tematik masih rendah karena model yang diterapkan kurang bervariasi, pembelajaran kurang interaktif, sehingga peserta didik kurang termotivasi dalam proses pembelajaran. Tujuan: “Meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, aktivitas pendidik dan hasil belajar pada Pembelajaran Tema 8 Kelas IV SD Supriyadi Semarang melalui Model *Project Based Learning*”. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas, dengan subjek peserta didik Kelas IV A SD Supriyadi Semarang sebanyak 32 anak, yang terdiri dari 20 laki-laki dan 12 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, angket, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan Model *Project Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada Pembelajaran Tematik Kelas IV. Pada prasiklus skor nilai keaktifan peserta didik sebesar 2,3 dengan kategori kurang aktif. Setelah dilakukan tindakan Siklus I, skor nilai keaktifan belajar peserta didik naik menjadi 3,1 dengan kategori cukup aktif, Siklus II menunjukkan kenaikan skor menjadi 4,0 dengan kategori aktif. Dan meningkat kembali pada Siklus III dengan skor 4,3 kategori aktif. Model ini juga menunjukkan peningkatan aktivitas pendidik pada Pembelajaran Tematik Kelas IV. Pada Siklus I diperoleh rata-rata persentase sebesar 72,5% dengan taraf keberhasilan cukup, Siklus II sebesar 79% dengan taraf keberhasilan baik, sedangkan pada Siklus III sebesar 95% taraf keberhasilan sangat baik. Hasil belajar peserta didik pada Siklus I 62,5% “kurang”, Siklus II 68,8% “cukup”, Siklus III 84,4% dengan taraf keberhasilan “baik”.

Kata Kunci: keaktifan, *project based learning*, tematik

History Article

Received : 28 Juni 2021

Approved : 23 Juli 2021

Published : 24 Juli 2021

How to Cite

Azizah, Mafrikhah. Reffiane, Fine & Karsono. (2021). Penerapan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran Tema 8 Kelas IV SD Supriyadi Semarang. *Malih Peddas*, 11(1), 80-93

Coressponding Author:

Jl. Angin-angin Buko, Wedung, Demak, Indonesia.

E-mail: mafrika7@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan interaksi dua arah pendidik dan peserta didik, keduanya terjadi komunikasi yang hebat dan terarah menuju target yang telah ditetapkan. Lingkungan belajar adalah suatu sistem yang terdiri dari unsur, tujuan, bahan pelajaran, strategi, alat, pendidik dan peserta didik. Semua unsur tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi dengan berorientasi pada tujuan.

Menurut UNESCO, lebih dari 91% populasi peserta didik dunia telah dipengaruhi oleh penutupan sekolah karena pandemi Virus Covid-19. Dalam rangka mencegah penyebaran dan penularan di lingkungan satuan pendidikan, Kemendikbud telah mengambil kebijakan untuk mengubah kegiatan belajar mengajar, dialihkan melalui penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh (PJJ) *study from home*, sesuai Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease.

Menurut Permendikbud No. 81A tentang Implementasi Kurikulum 2013, bahwa pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centred learning*) harus memberikan kebebasan dalam belajarnya sesuai dengan karakter dan kemampuan yang dimilikinya. Perbedaan peserta didik merupakan hal yang wajar karena secara alami diciptakan berbeda-beda satu sama lain baik dalam pola pemikirannya, karakter dan kemampuannya. Dalam kurikulum 2013 yang berpusat pada peserta didik (*student centred learning*), peran pendidik menjadi fasilitator yang bertindak sebagai seseorang yang memfasilitasi peserta didiknya melalui berbagai strategi, model, media pembelajaran serta sumber belajar, supaya peserta didik dapat belajar secara aktif dan maksimal (Ngalimun, 2016).

Pembelajaran tematik di sekolah dasar menekankan keaktifan peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Menurut Permendikbud No. 57 Tahun 2014 tentang kurikulum SD, bahwa tujuan dari pembelajaran tematik adalah mengurangi terjadinya tumpang tindih materi, memudahkan peserta didik untuk melihat hubungan-hubungan yang bermakna, memahami konsep secara utuh sehingga penguasaannya akan semakin meningkat. Sedangkan ruang lingkup pembelajaran tematik meliputi semua KD dari mata pelajaran kecuali agama. Kemampuan dalam memahami konsep-konsep materi pembelajaran antar bidang studi, baik secara lisan maupun secara tulisan, merupakan hal yang dibutuhkan dalam Pembelajaran Tematik (Ali, 2014).

Pembelajaran aktif (*active learning*) memaksimalkan potensi dari peserta didik, sehingga peserta didik dapat memperoleh hasil yang maksimal. Keaktifan belajar peserta didik merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu pembelajaran (Arenita dkk, 2018). Keaktifan peserta didik juga dipengaruhi oleh dorongan dari pendidik melalui pendekatan-pendekatan model pembelajaran, agar pembelajaran yang ada bervariasi. "Pendekatan belajar aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan aktivitas peserta didik dalam mengakses sebuah informasi dan pengetahuan untuk dibahas di dalam kelas, sehingga peserta didik mempunyai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahamannya" (Al-Tabany, 2014).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa terdapat beberapa permasalahan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu pendidik belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif, sehingga menjadikan peserta didik kurang termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran dan cenderung pasif karena kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Pendidik hanya memberikan tugas berupa pengerjaan soal-soal yang ada di buku paket. Peserta didik tidak diberikan tugas untuk membuat suatu produk dari hasil pemikirannya sendiri yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari, sehingga proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan kurang memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengolah pemikirannya secara aktif dan mandiri. Seharusnya pendidik menerapkan model pembelajaran yang lebih memfokuskan pada keaktifan peserta didik (student center) yaitu Model *Project Based Learning* atau pembelajaran berbasis proyek. Model ini dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk lebih aktif, kreatif dan meningkatkan keberanian dalam mengungkapkan pendapat serta kemampuan untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari, dengan menghasilkan produk atau karya yang dibuat oleh peserta didik sendiri (Ardianti dkk, 2017; Fitri dkk, 2018; Pratiwi dkk, 2018).

Dari uraian diatas, maka peneliti melakukan penelitian tentang “Penerapan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tema 8 Kelas IV SD Supriyadi Semarang”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas. Penelitian Tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara Bersama (Arikunto, 2015). Subjek dalam penelitian yaitu peserta didik Kelas IV A SD Supriyadi Semarang, sebanyak 32 anak terdiri dari 20 laki-laki dan 12 perempuan. Peneliti melakukan penelitian di SD Supriyadi Semarang yang dilaksanakan secara daring. Penelitian yang dilakukan termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti melakukan pengamatan terhadap keaktifan peserta didik, aktivitas pendidik dan hasil belajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, angket, tes dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini mengamati keaktifan belajar peserta didik dan aktivitas mengajar pendidik dalam pembelajaran.

Berikut indikator keaktifan peserta didik dan aktivitas pendidik pada pembelajaran tematik:

Tabel 1. Lembar Observasi Keaktifan Belajar

No.	Indikator
1	Melakukan sesuatu untuk memahami materi pelajaran dengan penuh keyakinan. a. Berlatih (mencoba sendiri soal-soal pelajaran dengan penuh keyakinan)

- b. Berpikir kreatif
 - c. Berpikir kritis
-
2. Mempelajari, mengalami dan menemukan sendiri cara memperoleh situasi pengetahuan.
- a. Membangun pengetahuan berdasarkan pengalamannya
 - b. Melakukan pengamatan
 - c. Membaca dengan aktif
-
3. Merasakan sendiri bagaimana tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik.
- a. Mengerjakan tugas dengan kemampuannya
 - b. Dapat menyelesaikan permasalahan
 - c. Tidak meminta bantuan atau mencontek
-
4. Terlibat dalam belajar kelompok.
- a. Mengeluarkan pendapat dengan baik
 - b. Mencari tahu tentang materi pembelajaran yang belum diketahui
 - c. Menanggapi materi yang sedang dipelajari menurut pemahamannya.
 - d. Membuat soal atau mengajukan masalah
 - e. Mendengar pendapat orang lain
-
5. Mencoba sendiri konsep-konsep tertentu.
- a. Aktif dalam menyelesaikan soal-soal beberapa konsep tertentu
 - b. Menggali pengetahuannya untuk menemukan konsep-konsep yang sedang dipelajari
 - c. Secara aktif terlibat langsung dalam proses pembelajaran
-
6. Mengkomunikasikan hasil pikiran, penemuan dan penghayatan nilai-nilai secara lisan atau penampilan.
- a. Mengulas kembali materi yang sudah dipelajari dengan baik dan
-

benar.

b. Mempresentasikan hasil pikiran dan penemuannya didepan kelas.

c. Mempersentasikan hasil dengan percaya diri

Tabel 2. Aktivitas Pendidik

No.	Fase	Tingkah Laku
1.	Orientasi Peserta Didik Kepada Masalah	a. Pendidik memasuki kelas tepat waktu b. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran. c. Pendidik memotivasi peserta didik terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah d. Pendidik memotivasi peserta didik melakukan kegiatan pengamatan terhadap fenomena
2.	Menanya atau memunculkan permasalahan	a. Pendidik membantu peserta didik mendefinisikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah. b. Pendidik memotivasi peserta didik merumuskan suatu masalah terkait dengan fenomena yang diamati (berupa pertanyaan yang bersifat problematis).
3.	Menalar dan mengumpulkan data	a. Pendidik memotivasi peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan. b. Pendidik membimbing peserta didik dalam melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan pemecahan/penjelasan atas masalah baik secara individu maupun kelompok
4.	Mengasosiasi dan merumuskan jawaban	a. Pendidik menginstruksikan peserta didik melakukan analisis data dan merumusan jawaban terkait dengan masalah yang mereka ajukan sebelumnya. b. Pendidik membantu peserta didik merumuskan jawaban.
5.	Mengkomunikasikan	a. Pendidik memfasilitasi peserta didik presentasi hasil dari pemecahan masalah b. Pendidik membantu peserta didik melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.

Sedangkan angket keaktifan belajar bertujuan untuk mendapatkan data tentang respon peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan Model *Project Based Learning* dan mengetahui tingkat pemahaman terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.

Berikut tabel angket keaktifan belajar:

Tabel 3. Angket Keaktifan Belajar

Pilihlah alternatif jawaban sesuai kondisi sebenarnya dengan cara memberi tanda check (√) pada kolom yang tersedia!

NO.	PERNYATAAN	SS	S	CS	KK	TP
1	Saya selalu aktif selama pembelajaran					
2	Saya bersemangat dalam pembelajaran					
3	Saya bersemangat di awal pembelajaran saja					
4	Saya sering bertanya kepada pendidik jika belum paham materi					
5	Saya mencatat materi agar mudah diingat					
6	Saya menemukan jalan keluar dari pemasalahan dalam pembelajaran					
7	Saya bertanya kepada teman ketika menemukan masalah dalam pembelajaran					
8	Saya mempelajari terlebih dahulu materi yang akan disampaikan					
9	Saya mencari tahu jalan keluar dari permasalahan yang diberikan					
10	Saya tidak suka menyelesaikan masalah yang saya temukan dalam pembelajaran					
11	Saya berani menyampaikan pertanyaan atau gagasan.					
12	Saya lebih berani mengemukakan pendapat.					
13	Saya ingin topik lain diajarkan seperti ini					
14	Saya lebih mudah mengerjakan soal pada pembelajaran tematik dengan cara belajar seperti ini					
15	Cara belajar seperti ini, menumbuhkan sikap kritis, berfikir ilmiah dan kerja sama					

Skor lembar observasi dikelompokkan ke dalam lima kategori, yaitu sangat kurang, kurang aktif, cukup aktif, aktif dan sangat aktif.

Rumus analisis data lembar observasi yaitu:

$$P = \frac{\Sigma \text{jumlah frekuensi aktivitas}}{\Sigma \text{jumlah total frekuensi aktivitas}} \times 100\%$$

(Sani, 2017)

Peserta didik yang mengikuti tes dinyatakan tuntas belajar, apabila pembelajaran tematik mendapatkan nilai ≥ 80 . Rumus mengukur ketuntasan belajar:

$$\text{Nilai} = \frac{\Sigma \text{ skor yang diperoleh}}{\Sigma \text{ skor maksimal}} \times 100$$

Setelah setiap peserta didik memperoleh nilai, nilai seluruh peserta didik dijumlahkan kemudian dibagi dengan jumlah peserta didik dalam satu kelas untuk mengetahui nilai rata-rata kelas. Rumus menghitung nilai rata-rata kelas sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\Sigma \text{ Nilai seluruh siswa}}{\Sigma \text{ Siswa}} \times 100$$

Setiap peserta didik dikategorikan tuntas apabila memperoleh nilai ≥ 80 . Rumus untuk mengolah datanya sebagai berikut:

Persentase individu:
$$\bar{X} = \frac{\Sigma x}{\Sigma N}$$

Keterangan

\bar{X} = nilai rata-rata

Σx = jumlah semua nilai siswa

ΣN = jumlah siswa

(Daryanto, 2014: 191)

Setelah mencari persentase nilai keberhasilan, selanjutnya menentukan taraf keberhasilan sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria Ketuntasan Individu

Nomor	Nilai Keberhasilan	Taraf Keberhasilan
1	85%-100%	Sangat Baik
2	75%-84,99%	Baik
3	65%-74,99%	Cukup
4	55%-64,99%	Kurang
5	< 55%	Sangat Kurang

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

(Daryanto, 2014:192)

Ketuntasan belajar klasikal tercapai jika $\geq 80\%$ masing-masing peserta didik mencapai nilai rata-rata minimal 80 yang akan dilihat pada hasil evaluasi pada tiap siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN (70%)

Dari hasil analisis data, diperoleh informasi bahwa pada pelaksanaan Siklus I menunjukkan keaktifan belajar peserta didik belum mencapai kriteria yang ditentukan. Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pada siklus berikutnya, keaktifan peserta didik meningkat dan mencapai batas minimal kriteria yang telah ditentukan. Sehingga tindakan dihentikan pada Siklus III.

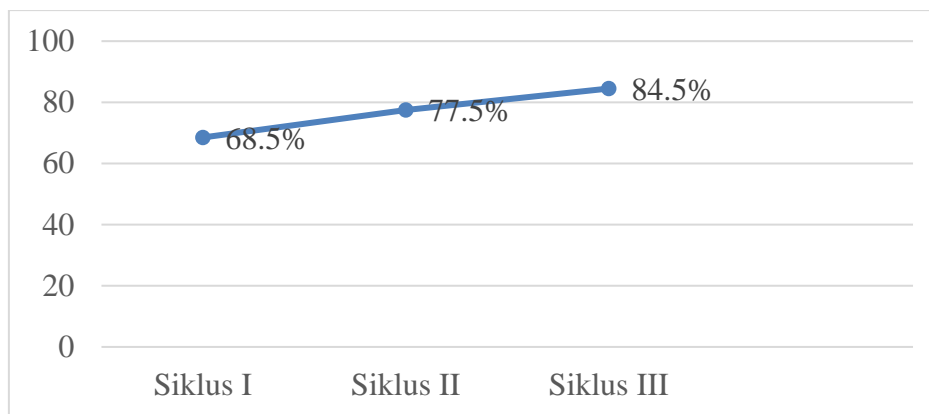
Observer dalam melakukan pengamatan, menggunakan lembar observasi sebagai pedoman. Hasil yang diperoleh dari lembar observasi digunakan peneliti dan observer sebagai bahan untuk melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan dan sebagai acuan untuk melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Hasil observasi yang diperoleh pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Persentase Keaktifan Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Project Based Learning*

Skor Keaktifan	Rata-rata	Peningkatan
Siklus I	68,5%	9%
Siklus II	77,5%	16%
Siklus III	84,5%	7%

Tabel 1 menunjukkan peningkatan keaktifan belajar peserta didik dari Siklus I sampai III. Pada Siklus I 68,5% mengalami peningkatan pada Siklus II menjadi 77,5% dan mengalami peningkatan kembali pada Siklus III menjadi 84,5%. Hal ini menunjukkan bahwa Pembelajaran Tematik dengan menggunakan Model *Project Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik Kelas IV A di SD Supriyadi Semarang.

Sajian persentase keaktifan peserta didik pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III sebagai berikut:



Gambar 1 Diagram Keaktifan Peserta Didik Menggunakan Model *Project Based Learning*

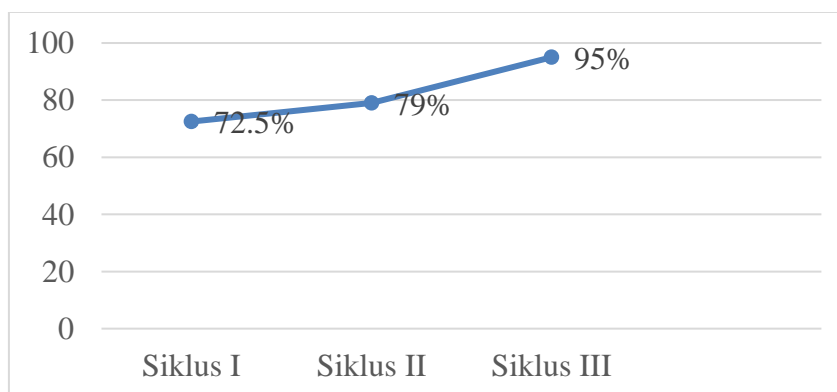
Sedangkan hasil observasi aktivitas pendidik pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2 Persentase Aktivitas Pendidik Menggunakan Model *Project Based Learning*

Skor Aktivitas	Rata-rata	Peningkatan
Siklus I	72,5%	6,5%
Siklus II	79%	22,5%
Siklus III	95%	16%

Tabel 2 menunjukkan peningkatan aktivitas pendidik dari Siklus I sampai III. Pada Siklus I 72,5% mengalami peningkatan pada Siklus II menjadi 79% dan mengalami peningkatan kembali pada Siklus III menjadi 95%. Hal ini menunjukkan bahwa pendidik mengalami perbaikan dalam menciptakan kegiatan Pembelajaran Tematik dengan menggunakan Model *Project Based Learning* sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan peserta didik Kelas IV A SD Supriyadi Semarang.

Sajian persentase aktivitas pendidik pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III sebagai berikut:

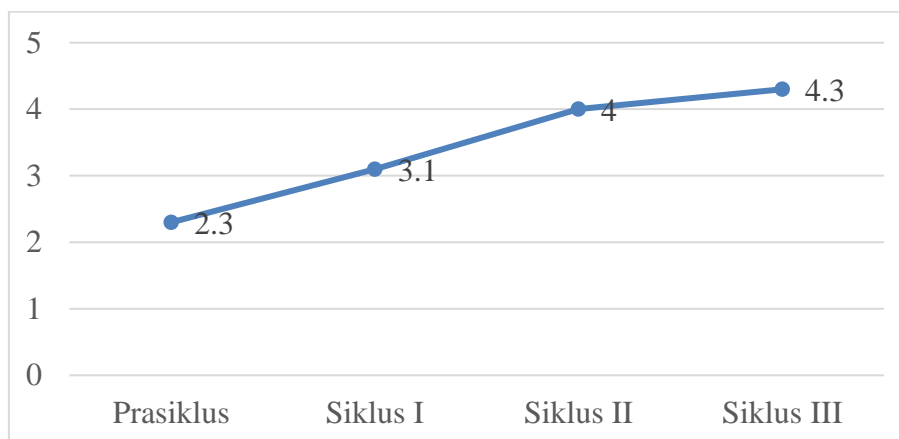


Gambar 2 Diagram Aktivitas Pendidik dengan Menggunakan Model *Project Based Learning*.

Tabel 3 Skor Keaktifan Peserta Didik Kelas IV A dengan Menggunakan Model *Project Based Learning*.

Hasil Akhir	Skor	Kriteria
Prasiklus	2,3	Kurang Aktif
Siklus I	3,1	Cukup Aktif
Siklus II	4,0	Aktif
Siklus III	4,3	Aktif

Tabel 3 menunjukkan adanya peningkatan skor keaktifan belajar peserta didik dari Prasiklus sampai Siklus III dengan peningkatan skor sebesar 0,8 (skor awal ke Siklus I), 0,9 (Siklus I ke II) dan 0,3 (Siklus II ke III). Peningkatan ini menunjukkan tercapainya indikator keberhasilan.



Gambar 3 Diagram Skor Keaktifan Peserta Didik Menggunakan Model *Project Based Learning*

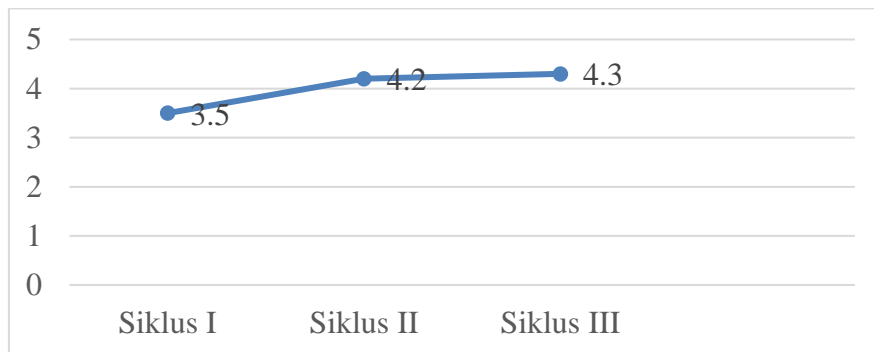
Peneliti menggunakan angket untuk mengukur tingkat keaktifan peserta didik, pelaksanaan pengisian lembar angket pada setiap akhir siklus. Tujuan dari angket ini untuk mengukur peningkatan keaktifan peserta didik.

Adapun angket peserta didik pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Skor Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas IV A dengan Menggunakan Model *Project Based Learning Berdasarkan Lembar Angket*.

Skor Akhir	Skor	Kriteria
Siklus I	3,5	Cukup
Siklus II	4,2	Aktif
Siklus III	4,3	Aktif

Tabel 4 menunjukkan adanya peningkatan skor keaktifan peserta didik dari lembar pengisian angket yang dilakukan oleh peserta didik dari Siklus I sampai III. Siklus I memperoleh skor 3,5 dengan kategori cukup, mengalami peningkatan pada Siklus II dengan skor 4,2 kategori aktif dan mengalami peningkatan kembali pada Siklus III dengan skor 4,3 kategori aktif.



Gambar 4 Diagram Skor Keaktifan Peserta Didik Menggunakan Model *Project Based Learning* Berdasarkan Pengisian Angket

Dalam penelitian ini, tes pilihan ganda digunakan peneliti untuk mengukur hasil belajar kognitif peserta didik, pelaksanaan tes pada setiap akhir pembelajaran. Tes ini bertujuan untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik.

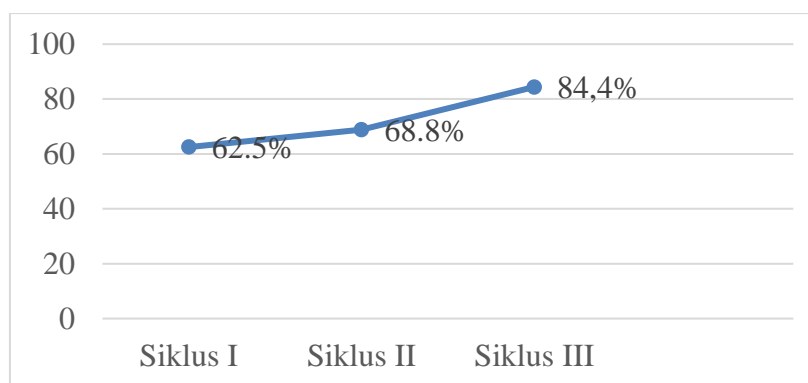
Adapun tes hasil belajar peserta didik pada setiap siklus tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Persentase Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Model *Project Based Learning*.

Hasil Belajar	Persentase	Peningkatan
Siklus I	62,5%	6%
Siklus II	68,8%	21,1%
Siklus III	84,4%	15,6%

Tabel 5 menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik dari Siklus I sampai III. Siklus I diperoleh persentase sebesar 62,5% dengan kategori “kurang”, persentase Siklus II meningkat menjadi 68,8% dengan kategori “cukup” dan meningkat kembali pada Siklus III menjadi 84,4% dengan kategori “baik”. Hal ini menunjukkan bahwa Pembelajaran Tematik menggunakan Model *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas IV A di SD Supriyadi Semarang.

Sajian persentase hasil belajar peserta didik pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III sebagai berikut:



Gambar 5 Diagram Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Project Based Learning*

Pembahasan

Pembelajaran pada penelitian ini sudah dilaksanakan dengan mengikuti tahapan Model *Project Based Learning*. Tahapan-tahapan pembelajaran pada model ini dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Sesuai dengan hasil penelitian, bahwa keaktifan peserta didik dapat meningkat setelah diterapkan Model *Project Based Learning*. Model *Project Based Learning* adalah model pembelajaran berbasis proyek yang memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kinerja proyek. Maka dapat dikatakan bahwa dengan model ini, pendidik dapat berperan sebagai fasilitator bagi peserta didik untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan penuntun. Melalui pembelajaran berbasis proyek, peserta didik juga dapat menggali suatu materi dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya. Peserta didik membiasakan diri untuk bekerja secara kolaboratif, penilaian dilakukan dengan cara mengukur, memonitor dan menilai semua hasil belajar serta sumber belajar bisa sangat berkembang (Shoimin, 2014).

Pengaruh dari diterapkannya Model *Project Based Learning* yaitu peserta didik yang semula tidak aktif dan malas mengikuti proses pembelajaran, kini sudah terlihat aktif saat pembelajaran tematik berlangsung. Peserta didik yang jarang bertanya dan menjawab pertanyaan, sudah berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pendidik. Peserta didik yang semula malas dalam melakukan pengamatan dan penyelidikan akan materi pembelajaran, sudah mulai terbiasa untuk melakukan pengamatan dan penyelidikan dengan baik, aktif dalam menyelesaikan soal-soal dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Yang semula takut bahkan malu-malu presentasi, sudah berani dan percaya diri dalam mempersentasikan hasil jawabannya. Jadi, penggunaan model ini dapat mengoptimalkan Pembelajaran Tematik di Kelas IV.

Penelitian yang relevan oleh Pratiwi (2018) menyatakan “menerapkan Model *Project Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas 4 SDN Dukuh 01 Salatiga Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018.” Hal ini dilihat dari meningkatnya hasil belajar dan keaktifan siswa. Hasil belajar prasiklus menunjukkan ketuntasan sebesar (44%) 14 siswa, kemudian meningkat pada Siklus I menjadi (59%) 20 siswa dan (85%) 29 siswa pada Siklus II. Hasil penelitian keaktifan belajar pada prasiklus (64,70%) 22 siswa tidak aktif, meningkat pada Siklus I menjadi (76,47%) 26 cukup aktif dan pada Siklus II meningkat menjadi (82,35%) 24 siswa yang aktif.

Penelitian diperkuat peneliti yang relevan oleh Dyka Uswatun Khasanah, Fine Reffiane, Mila Karmila dari Universitas PGRI Semarang, Dwijaloka Vol II No. 1, Maret 2021 yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Etnosains Tema Lingkungan Sahabat Kita Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 03 Lebak Jepara Jawa Tengah”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model Project Based Learning berbasis etnosains diperoleh $t_{hitung} = 15,027 > t_{tabel} = 2,021$. Maka H_0 ditolak yang berarti rata-rata aktivitas belajar kelas yang menggunakan model project based learning berbasis etnosains lebih dari rata-rata aktivitas belajar kelas yang menggunakan model konvensional. Uji ketuntasan klasikal mencapai 88%. dengan hasil pengaruh model project based learning berbasis etnosains sebesar 72% pada tema lingkungan sahabat kita. Maka terdapat pengaruh yang positif model pembelajaran Project Based Learning berbasis etnosains terhadap aktivitas belajar siswa kelas V SDN 03 Lebak.

SIMPULAN

Penerapan Model *Project Based Learning* pada Pembelajaran Tematik dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dengan persentase 68,5% pada Siklus I, 77,5% Siklus II dan 84,5% Siklus III. Meningkatkan aktivitas pendidik dengan persentase 72,5% pada Siklus I, 79% Siklus II dan 95% Siklus III. Serta meningkatkan hasil belajar dengan persentase 62,5% pada Siklus I, 68,8% Siklus II dan 84,4% Siklus III.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka saran bagi pendidik untuk dapat memonitor semua peserta didik selama proses pembelajaran dan juga dapat menggunakan Model *Project Based Learning* pada pembelajaran tematik supaya peserta didik selalu aktif menyampaikan ide, berpikir kritis, berkarya dan meningkatkan kepercayaan diri dalam belajar. Bagi sekolah, selalu memotivasi pendidik untuk mempelajari dan mengembangkan model ini dengan baik sehingga akan berdampak terhadap kualitas pembelajaran..

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ardianti, S. D., Pratiwi, I. A., & Kanzunudin, M. (2017). Implementasi project based learning (pjbl) berpendekatan science edutainment terhadap kreativitas peserta didik. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2).
- Arenita, F. C., Prasetyo, P., & Budiman, M. A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* terhadap Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 3 Dokoro Wirosari. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 2(4), 76-82.
- Arikunto. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2014. Pembelajaran Tematik Terpadu Terintegrasi Kurikulum 2013. Yogyakarta: Gava Media.
- Fitri, H., Dasna, I. W., & Suharjo, S. (2018). Pengaruh model project based learning (PjBL) terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi ditinjau dari motivasi berprestasi siswa kelas iv sekolah dasar. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 3(2), 201-212.

- Khasanah, D. U., Reffiane, F., & Karmila, M. (2021). SaPengaruh Model Pembelajaran Project-Based Learning Berbasis Etnosains Tema Lingkungan Sahabat Kita Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 03 Lebak Jepara Jawa Tengah. *DWIJALOKA Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2(1), 50-56.
- Muhammad Ali dan Muhammad Asrori. 2014. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Ngalimun. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Pratiwi, C. D., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Berbantuan Media Mind Map Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SD. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 2(3), 116-125.
- Sani. 2017. *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA